

STRATEGI PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PENGEMBANGAN BUDAYA DAN PUSAT KEGIATAN PEMBELAJARAN BIOLOGI DI MA NEGERI 1 PROBOLINGGO

Mohammad Bagus Zam Zami¹

¹Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: Baguszami@gmail.com

DOI: 10.35719/alveoli.v5i1.99

Abstract: The aims of this study are: 1) to describe and determine the strategy for implementing environmental care character education in MA Negeri 1 Probolinggo. 2) to find out the strategy for implementing environmental care character education through cultural development in MA Negeri 1 Probolinggo. 3) to find out the strategy for implementing environmental care character education through the Biology learning activity center at MA Negeri 1 Probolinggo. This research uses a qualitative approach with a descriptive type of research. The subjects in this study were the principal, teachers and students. The technique of determining research subjects using purposive. Data collection techniques in the form of observation, interviews and document methods. Analysis of the data used is the analysis of the Miles and Huberman model. The validity of the data using source triangulation and technical triangulation. The conclusion obtained from this study is to support and instill the character of environmental care in MAN 1 Probolinggo, the school carries out many activities, namely daily activities, weekly activities, monthly activities, activities on environmental holidays, activities for utilizing used goods to utilizing water and energy. During the biology learning process, the values of caring for the environment were introduced through the learning activity center as the main provision to add insight into the environment. In all the strategies for implementing environmental care activities that have been carried out, finally making outputs that have the character of caring for the environment.

Keywords: Environmental Care Character Education, Cultural Development, Biology Learning Center.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan dan mengetahui strategi pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di MA Negeri 1 Probolinggo. 2) untuk mengetahui strategi pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pengembangan budaya di MA Negeri 1 Probolinggo. 3) untuk mengetahui strategi pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pusat kegiatan pembelajaran Biologi di MA Negeri 1 Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek pada penelitian ini yaitu Kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan metode dokumen. Analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah untuk mendukung dan menanamkan karakter kepedulian lingkungan di MAN 1 Probolinggo, sekolah melaksanakan banyak kegiatan yaitu kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan pada peringatan hari besar lingkungan, kegiatan pemanfaatan barang

bekas hingga pemanfaatan air dan energi. Saat proses pembelajaran biologi pun dikenalkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan melalui pusat kegiatan belajar sebagai bekal utama menambah wawasan tentang lingkungan. Dalam semua strategi pelaksanaan kegiatan kepedulian lingkungan yang sudah dilakukan, akhirnya menjadikan output yang memiliki karakter peduli lingkungan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan, Pengembangan Budaya, Pusat Pembelajaran Biologi.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat di sekitar makhluk hidup dan berpengaruh terhadap aktivitas makhluk hidup. Menurut Undang-Undang tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 32 tahun 2009 pasal 1 ayat (2), bahwa lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan prikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Seperti yang diketahui bahwa lingkungan bagi manusia memiliki peran dalam beraktivitas, namun juga sebagai sumber penunjang kehidupan. Interaksi yang tidak terkontrol akan menyebabkan kerusakan lingkungan dan menimbulkan bencana alam (Hamzah, 2013).

Pendidikan menjadi aspek yang paling penting karena dalam pendidikan terjadi pembinaan tingkah laku perbuatan agar manusia dapat berpikir, berperasaan dan bertindak lebih baik daripada sebelumnya. Perubahan sikap dan perilaku yang peduli lingkungan dapat dibentuk dengan mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan secara benar dan berkelanjutan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. Tujuan penanaman pendidikan karakter ini adalah untuk melahirkan siswa yang memiliki sikap serta tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan berupaya memperbaiki kerusakan alam dapat terwujud (Purwanti, 2017).

Sekolah sebagai pusat lembaga pendidikan pembelajaran mempunyai peran yang besar dan menjadi garda terdepan untuk menjembatani bagaimana proses pendidikan karakter peduli lingkungan berjalan dengan baik. Sehingga perlu didukung pula dari kebijakan-kebijakan yang akan diwariskan terus menerus agar tidak lenyap. Bisa dengan mengadakan kegiatan-kegiatan terkait kepedulian lingkungan melalui organisasi intra sekolah, ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan diluar sekolah yang bekerjasama misal dengan komunitas lingkungan.

Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas dengan kepedulian lingkungan adalah MAN 1 Probolinggo. Sekolah yang beralamatkan di Kecamatan Paiton ini hingga saat ini tetap melaksanakan pendidikan karakter peduli lingkungan secara konsisten. Dari pemandangan wajah sekolah yang rimbun dengan banyak

pohon hingga warga sekolah yang giat melakukan kegiatan-kegiatan lingkungan. Tidak hanya itu, MAN 1 Probolinggo memiliki visi dan misi tentang pendidikan karakter kepedulian lingkungan. Perkembangan sekolah MAN 1 Probolinggo mengalami proses yang cukup panjang mulai dari tahun 2017 pengajuan Adiwiyata Kabupaten dan akhirnya lolos ditahun 2018. Mengajukan kembali Adiwiyata Provinsi dan lolos ditahun 2021 hingga saat ini dengan predikat Sekolah Adiwiyata, MAN 1 Probolinggo tetap konsisten dengan kualitas predikatnya. Sekolah MAN 1 Probolinggo memiliki koordinasi yang sangat baik dari kepala sekolah, guru-guru hingga kepada siswa-siswi. Banyak kegiatan yang diselenggarakan sebagai langkah mewujudkan visi dan misi MAN 1 Probolinggo khususnya mengenai pendidikan karakter kepedulian lingkungan. Bahkan output dari penanaman pendidikan karakter di MAN 1 Probolinggo tumbuh menjadi kebiasaan-kebiasaan atau tradisi yang masih dilaksanakan sampai saat ini.

METODE

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada postpositivisme (Sugiyono, 2017). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian jenis deskriptif merupakan penelitian yang hasil datanya berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Lexy dan Moleong, 1989).

Subjek penelitian ini menggunakan *Purposive* yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu, dengan memilih orang yang dianggap paling tahu tentang data penelitian yang diinginkan (Sugiyono, 2016). Subjek penelitian dan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah MA Negeri 1 Probolinggo, guru-guru MA Negeri 1 Probolinggo dan siswa-siswi MA Negeri 1 Probolinggo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumenter. Analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman. Analisis kualitatif secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MAN 1 Probolinggo, strategi dalam penanaman karakter peduli lingkungan pada warga sekolah melalui banyak bentuk kegiatan, dimulai dari kegiatan rutinitas yang masih saat ini dilaksanakan secara terus menerus meski dalam keadaan kondisi pandemi, namun tetap tidak mengabaikan protokol kesehatan dan anjuran pemerintah. Saat pandemi mulai reda, sekolah selalu

mempunyai inovasi untuk melaksanakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh warga sekolah khususnya siswa-siswi MAN 1 Probolinggo.

Seperti yang disampaikan oleh Bu Ida selaku Ketua Adiwiyata saat diwawancarai pada tanggal 19 maret 2022, beliau menyampaikan bahwa “Kita di sekolah mempunyai beberapa kegiatan rutin yang memang rutin dilakukan kecuali pada saat libur sekolah dan tanggal merah. Salah satu yang masih berjalan adalah kita punya kegiatan yang namanya minggu bersih, dimana yang terlibat adalah semua warga sekolah khususnya guru dan juga siswa-siswi kami, karena kami libur pada hari jum’at di setiap minggunya, jadi minggu terhitung sebagai hari aktif dan kami pergunakan di awal sebelum memulai jam pelajaran untuk melakukan kerja bakti atau bersih-bersih terlebih dahulu”.

Salah satu minggu bersih ternyata memang rutin dilakukan agar anak-anak terbiasa menjaga dan merawat lingkungan. Apalagi sekolah adalah tempat mereka belajar dan menimba ilmu. Begitu pula sama dengan yang disampaikan oleh Ananda Novi salah satu murid kelas XIII IPA 1, Ananda Novi mengatakan bahwa “Yang saya ketahui dari agenda rutin di sekolah ini adalah minggu bersih pak, dilakukan pada hari minggu. Tidak hanya siswa, ada guru juga yang ikut bersih-bersih. Kalau siswa bersih-bersih dikelas dan didepan halaman, sedangkan guru membersihkan di ruangan guru dan ruangan selain ruang kelas kami”.



Gambar 1. Kegiatan Minggu Bersih

Saat wawancara pada tanggal 13 Maret 2022 dengan Bapak Syaiful Abdi selaku kepala sekolah, beliau menambahkan informasi terkait kegiatan rutin siswa-siswi, beliau menyampaikan bahwa “Benar, kami memiliki kegiatan minggu bersih yang diikuti oleh semua warga sekolah MAN 1 Probolinggo. Ada juga program dari anak-anak sendiri yang di koordinir langsung oleh osis dan juga termasuk program dari osis, yaitu lomba kelas terbersih. Nah, tidak hanya itu pak, kelas yang kotor pun juga dinilai yang diumumkan setiap hari senin saat pelaksanaan upacara. Jadi bagi yang kelas terbersih dan terkotor akan di taruh papan dengan tulisan sesuai predikatnya yaitu kelas terbersih dan kelas terkotor. Dan itu tidak boleh dicopot

sampai penilaian kembali ini sebagai maksud agar menjadi motivasi tersendiri bagi anak-anak dalam hal kebersihan”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh siswi yang bernama Santi kelas XII IPA 1 pada saat wawancara pada tanggal 20 Maret 2022, Santi mengungkapkan bahwa “Senin itu biasanya saat upacara ada pengumuman kelas yang paling bersih dan yang kotor pak. Jadi setelah diumumkan biasanya yang paling rame adalah kelas yang paling kotor. Karena didepan kelas wajib ditaruh papan, tulisannya “Kelas Terkotor”. Biasanya menjadi bahan tertawaan teman-teman. Saat penilaian lagi biasanya tetap dan kadang juga bergantian tergantung kondisi kelasnya pak. Akhirnya teman-teman yang jarang mau bersih-bersih harus dipaksa, kalau nggak, nanti satu kelas harus menanggung malu karena kelasnya kotor”.



Gambar 2. Pengumuman Kelas Terbersih dan Kelas Terkotor

Selain rutinitas yang dilaksanakan dalam beberapa bulan sekali, ada juga kegiatan yang dilaksanakan pada agenda tahunan dan saat memperingati hari-hari besar tertentu, khususnya saat peringatan hari besar mengenai lingkungan. Kegiatan dalam peringatan hari besar tertentu banyak dikemas langsung oleh kader adiwiyata yang sudah terbentuk di MAN 1 Probolinggo. Bapak Syaiful Abdi selaku kepala sekolah membenarkan dalam pernyataannya, beliau mengatakan bahwa “Karakter peduli lingkungan secara teori diintegrasikan melalui kegiatan belajar mengajar dan dalam pelaksanaannya melalui program yang sudah dibuat. Dalam hal ini program mengenai lingkungan sebagian besar di nahkodai langsung oleh kader-kader Adiwiyata. Alhamdulillah banyak kegiatan yang sudah terealisasi dan berlangsung dengan lancar”.



Gambar 3. Kegiatan Pembibitan Tanaman

Salah satu kegiatan yang dilakukan secara berkala adalah pembibitan tanaman (bugenvil & kamboja) dan sayuran (seperti bayam, ketela, dan jagung) yang dilakukan oleh seluruh warga MAN 1 PROBOLINGGO yang dilaksanakan satu bulan satu kali. Kegiatan ini memberikan manfaat dalam hal edukasi tentang bagaimana cara memulai pembibitan dengan baik benar dan memberikan manfaat bagi lingkungan dalam jangka panjang. Semua kelas mendapatkan giliran saat setiap satu bulan satu kali. Beberapa kelas sudah melaksanakan kegiatan pembibitan tanaman.

Setelah melakukan pembibitan, dilanjutkan dengan kegiatan penanaman yang langsung di kondisikan oleh Osis. Osis membuat pengumuman terkait tanggal pelaksanaan dan perlengkapan yang harus dibawa. Kegiatan ini dinamakan sendiri oleh siswa-siswi dengan nama “Sajisapo (Satu Jiwa Satu Pohon)”. Kegiatan ini menjadi kegiatan yang berkelanjutan dari pembibitan dilanjutkan dengan kegiatan penanaman. Nantinya dilanjutkan dengan kegiatan pemeliharaan dan perawatan terhadap tanaman yang sudah bersama-sama di tanam.



Gambar 4. Kegiatan Penanaman

Dilanjutkan kegiatan pemeliharaan tanaman dan taman di MAN 1 PROBOLINGGO dilakukan dengan cara menetapkan kavling taman perkelas. Sehingga semua murid akan bergantian setiap hari merawat tanaman dan pohon pada area kavlingnya. Kegiatan dilakukan 4 kali sampai 5 kali dalam satu bulan dengan dibagi per kelas seperti kegiatan pembibitan tanaman. Jadi dalam kegiatan ini semua kelas memiliki kesempatan dan bagian dalam hal merawat dan memelihara

tanaman sesuai kavlingnya masing-masing. Dari menyiram, membersihkan dedaunan yang berguguran, menjaga agar tetap bersih dari sampah, dan menjaga jika ada kemungkinan ada siswa-siswi yang merusak area taman dan tanaman yang ada di kavlingnya masing-masing.



Gambar 5. Kegiatan Pemeliharaan dan Perawatan Tanaman dan Pohon

Saat diwawancarai pada tanggal 19 Maret 2022 Bu Ida memberikan informasi terkait kegiatan apa saja yang diprogramkan oleh Tim Adiwiyata. Bersyukur beliau mau membagi informasi terkait program-program dari Tim Adiwiyata. Beliau memaparkan “Program dari Tim Adiwiyata sendiri itu banyak sebenarnya pak, tujuannya tetap pada prinsip Adiwiyata adalah terkait kepedulian lingkungan. Ada kegiatan pemeliharaan kebersihan fungsi drainase sekolah, pengelolaan sampah, pemeliharaan pohon, konservasi air dan energi, kegiatan bersih-bersih sekolah dan ruang yang ada disekolah. Terakhir ada namanya Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup. Kami juga gencar melakukan kampanye tentang konservasi air dan energi dan juga pengelolaan sampah kepada warga sekolah. Semua kegiatan kami juga tetap dipantau dan didukung oleh kepala sekolah. Garis koordinasi kami tidak putus meski kami sebagai tim pelaksana. Sehingga kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang menjadi visi, misi dan tujuan sekolah”.

Kegiatan bersih-bersih di MAN 1 Probolinggo menjadi kegiatan yang paling dominan dilakukan selain dari kegiatan penanaman dan pemeliharaan lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah MAN 1 Probolinggo berjalan dengan baik, sehingga semua kegiatan yang direncanakan sampai pada pelaksanaan memberikan dampak yang besar untuk warga sekolah MAN 1 Probolinggo. Salah satu dampak yang terlihat adalah pada segala bentuk kegiatan peduli lingkungan yang sudah menjadi budaya atau kebiasaan di MAN 1 Probolinggo. Tidak hanya dilakukan satu kali atau dua kali, namun tetap dilakukan terus menerus.

Dalam mewujudkan visi dan misi sekolah khususnya terkait menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan, tidak hanya menitikberatkan pada tuntutan

merubah karakter siswa-siswi MAN 1 Probolinggo menjadi pribadi yang lebih baik. Siswa, guru, wali murid dan semua karyawan yang berada di lingkup MAN 1 Probolinggo mempunyai tanggungjawab yang sama. Sebab terkadang kita bisa memberikan edukasi secara teoritis, namun dalam pelaksanaan/implementasi tidak bisa memberikan contoh secara konkrit. Penting sekali memperhatikan bahwa kita harus bisa menjadi teladan untuk peserta didik kita. Kualitas siswa-siswi akan ditentukan sebagaimana jauh kualitas guru-gurunya. Misalnya, sekolah mempunyai tujuan dalam menanamkan prinsip bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Namun pada kenyataannya guru tidak mampu memberikan teladan atau contoh yang baik, misal banyak guru yang masih membuang sampah sembarangan sehingga tidak heran banyak siswa-siswi yang masih tidak mengindahkan tujuan sekolah tentang kebersihan lingkungan.

Bapak Syaiful Abdi sebagai Kepala Sekolah menyampaikan terkait keteladanan guru dan siswa di MAN 1 Probolinggo, beliau menyampaikan, “Saya sendiri selaku pimpinan tertinggi di MAN 1 Probolinggo memaksimalkan terkait bagaimana saya memberikan contoh yang baik bagi siswa-siswi, guru-guru dan karyawan TU. Apalagi ada aturan dan tata tertib yang sudah ditetapkan siapa yang melaksanakan dan kapan dilaksanakan. Ternyata tidak terlaksana dan saya mampu melaksanakan itu. Saya tidak akan menyuruh dan akan saya kerjakan sendiri. Hingga pada akhirnya sebelum jam saya mengerjakan, ternyata sudah ada yang mengerjakan. Mungkin akhirnya ada rasa sungkan karena sampai saya turun tangan sendiri”.

Ada satu cerita yang juga dilontarkan salah satu murid terkait keteladanan guru. Ananda Novi dari XII IPA 1 yang diwawancarai pada tanggal 20 Maret 2022, Ananda Novi menceritakan, “Ada kejadian pak, saat itu Bu Ida mau masuk ke kelas kami yang kebetulan memang waktu beliau ngajar. Tiba-tiba Bu Ida langsung memegang sapu dan menyapu kelas kami. Akhirnya satu kelas merasa malu dan sungkan karena posisi kelas kami kotor dan malah guru kami sendiri yang peka dan menyapu. Kemudian kami reflek mengambil sapu yang dipegang Bu Ida dan menggantikan membersihkan kelas. Sungkan dan bercampur malu, hingga di hari-hari selanjutnya kelas kami sudah bersih sebelum Bu Ida mulai mengajar. Itu juga kami terapkan terhadap guru-guru yang lain agar kelasnya bersih dan nyaman”.

Ternyata tidak hanya guru yang memberikan keteladanan kepada murid. Namun ada juga murid yang memberikan contoh kepada teman sebayanya di MAN 1 Probolinggo. Hal ini disampaikan langsung oleh Novi kelas XII IPA 1 di hari yang sama saat diwawancarai. Novi mengatakan, “Saya juga pernah melakukan kesalahan dan ditegur oleh Santi teman satu kelas saya pak. Waktu itu saya memegang sampah kertas dan ingin saya lempar ke tempat sampah. Saya langsung ditegur karena kertas yang saya lempar tidak masuk ke tempat sampah”

Ada pula kejadian spontan yang saya temukan saat melakukan observasi di MAN 1 Probolinggo, yaitu ada salah satu guru bernama Bapak Nur Kholis yang tidak sengaja saya temui di depan pos satpam dan kebetulan beliau sedang dalam jam istirahat. Beliau saat itu sedang mengambil air dari galon yang diletakkan di depan pos satpam dengan botol yang beliau bawa sendiri. Ada dokumentasi yang tidak sengaja saya ambil saat beliau sedang mengambil air.

Kegiatan tanpa disengaja itu membuat saya mempunyai gambaran bagaimana keteladanan guru-guru di MAN 1 Probolinggo. Dan ini menjadi bukti kondisi sebenarnya ketika guru memberi teladan bagi siswa-siswinya.



Gambar 6. Salah Satu Guru Sedang Mengambil Air Galon dengan Botol Bekas

Apa yang dilakukan oleh Bapak Nur Kholis, pola pikir saya atau siapapun yang melihat, pasti merasa kagum dan termotivasi. Jika orang lain bisa, kita pasti bisa melakukan hal yang serupa. Apalagi Bapak Nur Kholis ini adalah seorang guru biologi di MAN 1 Probolinggo. Ilmu pengetahuan tentang pentingnya memelihara dan merawat lingkungan sudah mumpuni. Ini menjadi contoh bahwasanya Bapak Nur Kholis ingin memberikan teladan terhadap siswa-siswi dan guru-guru di MAN 1 Probolinggo bahwa nilai-nilai pendidikan karakter bisa menjadi kebiasaan untuk diri sendiri dan bisa menjadi nilai teladan bagi orang lain. Sehingga bukan hanya kita yang terbiasa melakukan hal tersebut, namun orang lain bisa termotivasi dari sikap yang kita contohkan.

Beberapa cerita tersebut menjadi contoh yang sangat baik dalam memberikan keteladanan meski dengan hal yang sangat sederhana. Nilai-nilai keteladanan menjadi strategi yang efektif jika benar-benar diberlakukan dan dijadikan pembiasaan pada warga sekolah. Keteladanan akan dicontoh tanpa disuruh jika dalam hatinya sudah tertanam kepedulian lingkungan dan dalam sikapnya mengaplikasikan apa yang sudah tertanam dalam hatinya. Semua yang sudah di paparkan oleh kepala sekolah, siswa, dan juga guru dapat di ambil garis besar bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui

pengembangan budaya di MAN 1 Probolinggo terbilang berhasil karena memberikan dampak yang baik. Semua warga sekolah terutama peserta didik memiliki karakter peduli lingkungan yang hingga di aplikasikan dalam kegiatan sehari-hari tanpa merasa terikat oleh aturan sekolah.

Selain pada strategi pengembangan budaya yang sudah di terapkan di MAN 1 Probolinggo, ternyata strategi pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan juga di tanamkan melalui pusat kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Biologi. Saat melakukan kegiatan pembelajaran Biologi, baik di dalam maupun di dalam kelas, guru Biologi selalu mengintegrasikan penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan sebagai salah satu media penguat pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Hal ini disampaikan langsung oleh Bu Ida selaku Ketua Adiwiyata dan juga Guru Biologi di MAN 1 Probolinggo. Beliau menyampaikan, “Pada pelajaran biologi yang saya ampuh pun tidak hanya selalu berkulat hanya dikelas saja. Kesempatan kegiatan diluar kelas seperti ini juga menjadi penekanan penting atas apa yang sudah dipelajari teorinya dikelas. Jika dikelas kita belajar tentang bagaimana pentingnya menjaga lingkungan, merawat lingkungan, melakukan penghematan air dan energi, hingga tidak membuang sampah sembarangan. Disini kita juga belajar, bedanya dengan dikelas, kalau dikelas kita belajar dan membayangkan apa yang ada di buku, kalau terjun langsung kita belajar dan tau kondisi sebenarnya seperti apa”.

Belajar tidak hanya selalu tentang belajar di kelas dan mendengarkan, perlu juga belajar diluar kelas dengan maksud tujuan siswa-siswi tau bagaimana kondisi yang sebenarnya. Misalnya kita tau kerusakan lingkungan tentang dampak perilaku buang sampah disungai, di kelas kita tau hanya pada gambar, namun jika terjun langsung, kita akan mengetahui dampaknya secara nyata, sehingga pengetahuan secara teori dan contoh konkrit perlu di kenalkan secara beriringan.

Tidak hanya itu, dimanapun Bu Ida saat mengajar Biologi selalu tidak lepas dengan penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan. Bu ida menuturkan bahwa “Kami tidak selalu belajar dikelas, ya terkadang seperti biasa di Laboratorium dan kadang saya ajak belajar diluar atau pembelajaran outdur. Menurut saya pembelajaran diluar banyak memberikan wawasan dan contoh secara nyata hingga memberikan pemahaman kepada anak-anak lebih mudah. Dan juga tidak lupa dengan beberapa aturan yang saya terapkan sebab harus bisa memberikan kegiatan belajar yang kondusif. Seperti di Laboratorium anak-anak diwajibkan membersihkan kembali Laboratorium yang sudah ditempati, dan harus membersihkan hingga mengembalikan kembali barang-barang yang sudah digunakan. Jika ada barang di Lab yang rusak wajib untuk mengganti. Jadi meski saat pembelajaran berlangsung selalu saya selipkan proses penanaman pendidikan karakter agar anak-anak terbiasa”.

Diperkuat dengan apa yang dikatakan oleh Ananda Santi siswa XII IPA 1 yang di wawancarai pada tanggal 20 Maret 2022, Santi mengatakan “Kalau dikelas sebelum masuk kelas harus dalam keadaan bersih. Sama ketika di laboratorium kita juga diwajibkan mematuhi peraturan. Pernah saya memecahkan tabung reaksi, ya karena kesalahan saya jadi saya tanggungjawab dengan mengganti. Setelah itu saya mulai berhati-hati lagi. Sesudah memakai membersihkan dengan pelan-pelan dan mengembalikan ke tempat semula. Jadi saat datang dan meninggalkan Lab dalam keadaan bersih dan rapi. Awalnya tidak terbiasa pak, namun karena sudah menjadi kebiasaan, tanpa di suruh sekarang kami mematuhi aturan. Seperti kelas harus dalam keadaan bersih sebelum guru masuk, awalnya sulit karena tidak semua mau membersihkan. Namun karena sudah menjadi kebiasaan dan juga guru pernah mengambil sapu sendiri dan nyapu, akhirnya kami sekarang terbiasa membersihkan kelas dahulu sebelum pelajaran dimulai”.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan tentang Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengembangan Budaya dan Pusat Kegiatan Pembelajaran Biologi di MA Negeri 1 Probolinggo” didapatkan beberapa point kesimpulan, yaitu:

1. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di MAN 1 Probolinggo di wujudkan melalui beberapa bentuk kegiatan, seperti kegiatan rutinitas minggu bersih yang tidak hanya siswa-siswi berperan aktif melaksanakan kegiatan minggu bersih ini, namun guru-guru juga melaksanakan kegiatan bersih-bersih. Jika siswa-siswi membersihkan di sekitar kelas maka guru-guru membersihkan ruang guru dan membantu siswa-siswi membersihkan ruangan selain kelas. Ada juga kegiatan satu bulan sekali, sekolah dibantu dengan Osis mengadakan lomba kebersihan kelas dan diikuti oleh semua kelas. Jadi ada pemenang sebagai lomba kelas terbersih dan juga kelas terkotor, sehingga siswa-siswi termotivasi untuk senantiasa membersihkan kelasnya dan berlomba untuk selalu bergotong-royong saling membantu membersihkan kelasnya masing-masing.

Dalam memperingati hari besar tentang lingkungan, MAN 1 Probolinggo juga merayakan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan lingkungan misal salah satu contoh pada peringatan hari pohon, melakukan gerakan menanam pohon disekitar sekolah. Memperingati hari sampah pun siswa-siswi melakukan bersih-bersih sampah disekitar pantai yang berada di Paiton. Dalam rangka perawatan dan pemeliharaan, sekolah juga menjalankan program seperti penanaman pohon, pemeliharaan pohon dan pemeliharaan tanaman.

2. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengembangan Buidaya

Aspek pengembangan budaya di sekolah MAN 1 Probolinggo juga menjadi salah satu media dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. Melalui hal tersebut, sekolah mampu memberikan dampak yang sangat besar terhadap penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan. Terbukti kebiasaan-kebiasaan yang awalnya harus diawali dan di pantau langsung oleh perangkat sekolah, pada akhirnya terbawa menjadi budaya yang masih dilakukan tanpa paksaan atau takut pada hukuman. Siswa-siswi mulai memiliki tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan khususnya di lingkungan sekolah MAN 1 Probolinggo. Seperti salah satu contoh kegiatan yang awalnya di mulai dan dilaksanaka oleh sekolah terkait kebersihan kelas sampai sekolah, pada akhirnya menjadi kebiasaan yang tetap konsisten dilakukan dan diharapkan menjadi kebiasaan yang akan tetap dibawa dimanapun berada.

Tidak hanya pada kegiatan kepedulian lingkungan, namun sikap peduli lingkungan dicontohkan seperti cerita salah satu siswi yang bernama Novi yang ditegur temannya karena pada saat itu akan membuang sampah tidak pada tempatnya. Jadi, tidak hanya menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada diri-sendiri, tapi juga mengingatkan temannya dan memberikan edukasi bahwa membuang sampah sembarangan itu tidak baik.

3. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pusat Kegiatan Pembelajaran Biologi

Pada mata pelajaran biologi yang memang banyak mengulas tentang pentingnya menjaga lingkungan juga diterapkan dalam banyak kegiatan lingkungan di sekolah maupun di luar sekolah. Bahkan guru pengampu mata pelajaran biologi memanfaatkan beberapa pusat kegiatan pembelajaran seperti laboratorium, pembelajaran outdoor dan studi lapang sebagai sarana edukasi siswa-siswi dalam mengenal lingkungan dan pentingnya menjaganya agar bumi tetap sehat tanpa di rusak lingkungannya. Jadi, pelajaran Biologi sebagai sarana dalam menambah wawasan terkait lingkungan juga terselipkan pengajaran tentang contoh konkrit saat berada diluar kelas. Sebab, di kelas hanya belajar kepada guru melalui penjelasan, gambar dan video. Jadi, perlu adanya kegiatan yang terkait pengenalan langsung mengenai lingkungan dan bagaimana mencegah kerusakan lingkungan, dsb.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamzah, Syukri. (2013). *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Fadlillah, M & Khorida, L. M. 2013. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. (Fadlillah, M & Khorida, L. M. 2013: 203-204).
- Lexy, J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.1989). 11
- Mulyani, Rizki. 2017. Peran Himpunan Mahasiswa Pecinta Alam Unesa Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol 05 No. 3 Hal 910-929.
- Purwanti, Dwi. “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya”, *Dwija Cendekia Jurnal Riset Pedagogik* 1, 2, (September, 2017), 16
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017). 218.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. (Bandung: AL-Fabeta, 2016), 218.